

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelaksanaan edukasi dalam meningkatkan pemahaman tentang keuangan di masyarakat sangat diperlukan. Dengan semakin pesatnya pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, lembaga keuangan mempunyai peran yang penting dalam kehidupan di masyarakat luas. Dengan adanya berbagai keuangan yang bervariasi menjadikan tiap lembaga berupaya untuk menyalurkan berbagai produk dan jasa keuangan kepada masyarakat secara menyeluruh. Agar masyarakat luas dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, masyarakat harus memahami dengan benar manfaat dan risiko, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dengan jumlah penduduk yang cukup banyak, Indonesia harus mampu mempersiapkan diri dalam menghadapi persaingan global di era MEA. Salah satu cara menyikapi keuangan adalah bagaimana individu mengontrol pengeluaran keuangan pribadinya. Ketika pengeluaran terus menerus dan tidak terbatas jumlahnya yang mengakibatkan individu sulit untuk atau tidak mampu mengendalikan keuangan, hal ini menunjukkan bahwa individu memiliki tingkat literasi keuangan yang buruk.

Literasi ekonomi merupakan alat yang berguna untuk merubah perilaku

tidak tahu menjadi tahu. Seperti bagaimana mengelola keuangan dengan bijaksana yaitu untuk menabung, berinvestasi, proteksi, dan memenuhi kebutuhan hidup. Berbicara ekonomi pasti akan berbicara dengan keuangan, literasi keuangan sangat berkaitan dengan kesejahteraan individu. Pengetahuan keuangan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan). Kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*missmanagement*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Keterbatasan finansial dapat menyebabkan *stress*, dan rendahnya kepercayaan diri. Adanya pengetahuan keuangan dan literasi keuangan akan membantu individu dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi, sehingga individu tersebut bisa memaksimalkan nilai waktu uang dan keuntungan yang diperoleh oleh individu akan semakin besar dan akan meningkatkan taraf kehidupannya.

Misi penting dari program literasi ekonomi adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, sehingga rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risikonya. Perlunya pemahaman masyarakat tentang produk dan layanan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan, maka program strategi nasional literasi

keuangan mencanangkan tiga pilar utama. Pertama, mengedepankan program edukasi dan kampanye nasional literasi

keuangan. Kedua, berbentuk penguatan infrastruktur literasi ekonomi. Ketiga, berbicara tentang pengembangan produk dan layanan jasa keuangan yang terjangkau. Penerapan ketiga pilar tersebut diharapkan dapat mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat literasi ekonomi yang tinggi sehingga masyarakat dapat memilih dan memanfaatkan produk jasa keuangan guna meningkatkan kesejahteraan (OJK, 2013).

Melalui inisiatif program peningkatan tingkat literasi keuangan yang dimulai sejak tahun 2013 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), menunjukkan rendahnya tingkat melek keuangan. Berdasarkan survei yang dilakukan OJK pada tahun 2013, bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia di bagi menjadi empat bagian, yaitu : 1) *Well literate* (21,84%), yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan, 2) *Sufficient literate* (75,69%), memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, 3) *less literate* (2,06%), hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan ,produk dan jasa keuangan, dan 4) *Not literate* (0,41%) tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta

tidak memiliki keterampilan keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

ekonomi dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan (Lusari dan Mitchell, 2007). Pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan menjadi jalan keluar dari beragam masalah. Termasuk mengurangi angka kemiskinan. Semakin tinggi literasi keuangan akan memberikan dampak kesejahteraan. Pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan pribadi dibutuhkan individu agar dapat membuat keputusan yang benar dalam keuangan, sehingga mutlak diperlukan setiap orang dapat secara optimal menggunakan instrumen-instrumen serta produk-produk keuangan yang tepat. Kurangnya pengetahuan mengenai literasi ekonomi menjadi masalah serius dan menjadi tantangan besar bagi masyarakat di Indonesia. Edukasi financial adalah proses panjang yang memacu individu untuk memiliki rencana keuangan di masa depan demi mendapatkan kesejahteraan sesuai dengan pola dan gaya hidup yang dijalani (Mendari dan Kewal, 2013).

Literasi ekonomi merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*mismanagement*). Memiliki literasi ekonomi merupakan hal yang paling penting untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Dengan pengelolaan keuangan yang tepat yang di tunjang dengan literasi ekonomi yang baik, maka taraf hidup masyarakat diharapkan akan meningkat. Karena walau bagaimanapun tingginya tingkat penghasilan seorng tapi tanpa

pengelolaan keuangan yang tepat, keamanan finansial pasti akan sulit tercapai. Kebutuhan edukasi kepada masyarakat terhadap produk-produk keuangan baik bank maupun nonbank sangat mendesak agar masyarakat tidak mudah tertipu oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab. Pentingnya literasi ekonomi dalam bentuk semua aspek keuangan pribadi bukan karena untuk mempersulit dalam menggunakan uang yang mereka miliki, tetapi di harapkan individu dapat menikmati hidup dengan menggunakan sumber daya keuangan yang dimiliki dengan tepat.

Howell (1993) dalam Zahroh (2014) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan pribadi merupakan salah satu kompetensi yang paling mendasar yang dibutuhkan oleh masyarakat modern, karena pilihan konsumen dari hari ke hari akan mempengaruhi keamanan keuangan dan standar hidup seseorang. Masalah dalam pengelolaan keuangan pribadi sering dianggap remeh, sehingga orang cenderung belajar tentang keuangan pribadi melalui proses *trial and error* .

Selain manfaat untuk individu dan masyarakat, literasi ekonomi juga di perlukan untuk memajukan industri jasa keuangan karena masyarakat merupakan pengguna utama jasa keuangan. Literasi ekonomi akan menciptakan efek berantai pada tingkat penggunaan produk dan jasa keuangan, yang kemudian dapat meningkatkan keuntungan dan mendorong lembaga keuangan untuk berinovasi dalam mengembangkan produk dan jasa keuangan yang lebih bervariasi.

Menurut Giltman (2002), manajemen keuangan pribadi merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya keuangan dari unit individu. Dengan demikian,

manajemen keuangan pribadi mencakup dua unsur yakni pengetahuan akan keuangan dan seni dalam mengelola itu menjadi sesuatu yang juga penting? Karena kegiatan mengelola (pengelolaan) membutuhkan kedisiplinan dan menentukan prioritas yang berasal dari pengontrolan diri. Pengontrolan diri akan membantu anda untuk tetap bertahan pada prinsip manajemen, yakni efisiensi dan efektifitas. Efisiensi, yakni menggunakan sumber-sumber dana secara optimal untuk pencapaian tujuan manajemen keuangan pribadi. Sedangkan efektifitas merujuk pada manajemen keuangan pribadi menuju pada tujuan yang tepat.

Telah dibahas diatas bahwa pengelolaan keuangan sangat di perlukan, karena diharapkan individu dapat menggunakan sumber daya keuangannya dengan tepat. mengingat pentingnya literasi ekonomi untuk dimiliki setiap orang maka Didesa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonompo membangun sebuah lembaga dengan jasa keuangan yang bernama Koperasi Postama. Koperasi ini adalah koperasi produk jasa keuangan yang dimana di manfaatkan untuk menabung dan meminjam. Masyarakat di desa ini mempercayai pengelolaan uangnya di koperasi Postama di karenakan koperasi ini sudah cukup lama didirikan yaitu pada tahun 2005 .

Dari hasil observasi saya di koperasi postama saya menemukan bahwa orang yang menabung di koperasi ini sudah mencapai dua ribuan orang dari semenjak didirikan sampai sekarang ini terlihat dari buku anggota koperasi. Masyarakat di sini menabung dilatar belakangi pekerjaan sebagai pembuat batu bata , pelajar, dan petani. Di harapkan dengan adanya koperasi Postama ini masyarakat dapat

dengan mudah menyimpan uangnya tanpa harus ke bank, penyimpanan di koperasi ini masih bersifat merakyat yaitu bagi pekerja petani bisa menabung uangnya sekitar Rp. 10.000 ribu dan bagi pelajar Rp. 5.000 ribu. Dengan jumlah itu masyarakat tidak terlalu terbebani bahwa harus menabung dengan jumlah uang yang banyak.

Berdasarkan uraian diatas, maka di perlukan adanya pemahaman masyarakat untuk mengelola dana atau keuangan, bukan hanya sekedar menabung tetapi, bagaimana memanfaatkan keuangan untuk menuju kesejahteraan di masa yang akan datang.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian diatas, fokus masalah penelitian ini adalah Bagaimanakah literasi ekonomi di koperasi postama di desa Bontobiraeng Selatan kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa?. Yang selanjutnya diuraikan pada beberapa pertanyaan penelitian.

1. Apa saja yang melatarbelakangi masyarakat untuk menjadi anggota koperasi?
2. Bagaimana tingkat pemahaman masyarakat dalam mengola keuangan melalui koperasi postama?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui literasi ekonomi di koperasi postama di desa Bontobiraeng Selatan kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Yang selanjutnya di uraikan pada beberapa yang ngin di ketahui peneliti.

1. Untuk mengetahui apa yang melatarbelakangi masyarakat untuk menjadi anggota koperasi
2. Untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat dalam mengelola keuangan melalui koperasi postama.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pengalaman dan wawasan, serta bahan dalam penerapan ilmu metode penelitian, khususnya mengenai tentang literasi ekonomi.
 - b. Dapat dijadikan bahan perbandingan untuk meneliti selanjutnya.
2. Praktis
 - a. Bagi masyarakat , yakni mengetahui pentingnya mengelola keuangan dengan tepat.
 - b. Bagi mahasiswa, yakni untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa apa itu literasi ekonomi dan menjadi pertimbangan mahasiswa untuk Referensi Penelitian .

